

ABSTRAK

Prabowo, Satriadhi. 2013. “Perbandingan Situasi Sosial-Politik Kerajaan Demak dan Pajang Versi Sejarah dengan Situasi Sosial-Politik dalam Novel *Karebet Vs Penangsang* karya Wawan Susetya : Analisis Sosiologi Sastra. “ Skripsi Strata (S-1). Yogyakarta. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji perbandingan situasi sosial-politik Kerajaan Demak dan Kerajaan Pajang versi teks sejarah dengan situasi sosial-politik Kerajaan Demak dan Kerajaan Pajang dalam novel *Karebet Vs Penangsang* karya Wawan Susetya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendiskripsikan analisis struktural yang difokuskan pada analisis alur, mendeskripsikan perbandingan situasi sosial-politik Kerajaan Demak dan Pajang versi teks sejarah dengan situasi sosial-politik dalam novel *Karebet Vs Penangsang*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Diawali dengan analisis struktur teks yang difokuskan pada analisis alur, lalu dilanjutkan pada analisis perbandingan situasi sosial-politik yang terjadi pada masa Kerajaan Demak dan Kerajaan Pajang menurut teks sejarah dengan situasi sosial-politik yang terjadi dalam cerita novel sehingga dapat mendiskripsikannya secara lebih jelas.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memberikan perhatian terhadap sumber primer, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaanya. Metode diskriptif analisis dilakukan dengan cara mendiskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Alur dalam novel *Karebet Vs Penangsang* adalah alur lurus atau *linear*. Peristiwa-peristiwa yang terjadi berjalan secara kronologis dan berurutan, ini dikarenakan peristiwa terjadi berjalan secara runtut dari sub bab awal *Merajut kembali Kekuasaan Majapahit yang Terkoyak* hingga sub bab akhir cerita *Matahari Kembar di Kasultanan Pajang*. Diawali dengan kisah Kerajaan Majapahit paska Prabu Brawijaya V yaitu Prabu Giriandrawardhana yang bergelar Prabu Brawijaya VI. Terjadi perebutan kekuasaan antara Kesultanan Demak Bintoro dengan Kerajaan Majapahit era Prabu Giriandrawardhana sampai ke Kasultanan Demak era Sultan Trenggana dengan Kerajaan Majapahit era Prabu Dyah Ranawijaya yang dimenangkan oleh Kesultanan Demak Bintoro. Alur berjalan lurus ke Kerajaan Pajang dengan Sultannya Mas Karebet yang bergelar Sultan Hadiwijaya. (2) situasi sosial-politik yang terjadi di dalam novel *Karebet Vs Penangsang* memiliki beberapa perbedaan dengan teks sejarah yang menjadi acuan penulis. (a) Situasi yang digambarkan dalam novel lebih memihak ke Kerajaan pemenang dari kronik perebutan kekuasaan yang terjadi di Tanah Jawa. Cerita dalam novel menganggap Raja-raja yang berkuasa dapat dikatakan adil dan bijaksana terhadap masyarakatnya dan tidak menceritakan sisi kelemahan sifat rajanya, sedangkan dalam sejarah setiap pemerintahan suatu raja terdapat sisi negatif dalam pemerintahannya. (b) Para

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dewan Wali Sanga diceritakan novel merupakan orang yang sakti mandraguna, adil, bijaksana serta merupakan orang suci sehingga novel ini melegalkan hukuman terhadap kelompok yang berbeda pandangan dengan Dewan Wali Sanga. Sejarah berkata lain ada unsur politik di dalamnya yaitu, adanya kepentingan politik yang mengatasnamakan agama. (c) Cerita novel ini tidak menceritakan susunan pemerintahan Kerajaan Demak dan Kerajaan Pajang secara rinci, hanya mengambil peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan raja yang familiar atau raja-raja yang berpengaruh selama kerajaan tersebut berkuasa. Terkadang novel ini melewatkkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa Kerajaan Demak dan Pajang berkuasa.

Dari hasil penelitian ini terlihat novel Karebet Vs penangsang merupakan cerita dari kisah-kisah para pemenang sehingga isinya berat sebelah. Wawan Susetya menulis cerita mengenai Kerajaan Demak dan Kerajaan Pajang terinspirasi dari kisah-kisah penguasa yang telah berhasil memenangkan konflik perebutan kekuasaan. Dapat disimpulkan bahwa Terjadi perbedaan cerita antara teks sejarah dengan cerita novel ini. Meski begitu semua tokoh yang ada dalam novel merupakan tokoh yang nyata dalam sejarah.

ABSTRACT

Prabowo, Satriadhi . 2013 “The Comparison between Socio-Political Situation of Demak and Pajang Kingdom in the Version of History Text and The Socio-Political Situation Of The Demak And Pajang Kingdom in *Karebet Vs Penangsang* Novel Written by Wawan Susetya: Sociological Criticism.” Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Departement of Indonesian Letter, Faculty of Letter, Sanata Dharma University, 2013.

This study examines the comparison between socio-political situation of Demak and Pajang Kingdom in the version of history text and the socio-political situation of the Demak and Pajang Kingdom in *Karebet Vs Penangsang* novel written by Wawan Susetya. The purpose of this study is to analyze and describe the structural analysis focused on the analysis of the plot, describe the socio-political situation comparison of Demak and Pajang Kingdrom in the version of history text and the socio-political situation in the novel *Karebet Vs Penangsang*.

This study uses the sociological criticism as the approach of the literature. It begins with the analysis of the text structure focused on the plot analysis and continued by the comparison analysis of the socio-political situation which happened in the era of Demak and Pajang Kingdom according to history text with the socio-political which happens in the novel so that it can be described clearly.

The research uses qualitative method which gives attention towards natural data, the data in the context of its existence. The descriptive analysis oss used by describing the facts which later was continued by analysis, but it is not merely describing but also giving enough understanding and explanation.

The results of the study are: (1) The plot in the *Karebet Vs Penangsang* novel is linear. The events which chronologically happen are formed by the events going in order from the first subchapter *Merajut kembali Kekuasaan Majapahit yang Terkoyak* until the last one *Matahari Kembar di Kasultanan Pajang*. It begins with the story of Majapahit after the authority of Prabu Brawijaya V which is the era of Prabu Giriandrawardhana titled Prabu Brawijaya VI. There is war for authority between the Sultanate of Demak Bintoro and Majapahit Kingdom in the era of Prabu Giriandrawardhana until the era of Sultan Trenggana in Demak Sultanate and Prabu Dyah Ranawijaya in Majapahit Kingdom which is finally won by Demak Bintoro Sultanate. Then the plot goes straightly to Pajang Kingdom with Mas Karebet as the Sultan, titled Sultan Hadiwijaya. (2) The socio-political situation written on the *Karebet Vs Penangsang* Novel has some differences with the version of history text which become the reference for the writer. (a) The situation in the novel takes the winner’s side of the war for authority happened in the *Tanah Jawa* (Java Land). The story of the novel mentions that the kings are fair and wise towards the society and it does not tell the bad side of the kings, whereas every history of the

authority has its negative side. (b) In the novel, Wali Sanga is described as the magical, fair, wise and holy so this novel legalizes the punishment for those who have different point of view with them. The history says differently that there is another political interest which is for benefit of the religion matter. (c) The novel does not tell the detailed government structure. It just takes the some events and well-known kings. Sometimes, this novel misses some important events happened in the era of Demak Kingdom and Pajang Kingdom.

From the study, it is shown that *Karebet Vs Penangsang* Novel is the story of the winner which makes it bias. Wawan Susetya wrote stories related to Demak and Pajang Kingdom inspired by the stories of the authority that won the war for authority. It can be concluded that there are some differences in the story between the history text and the novel. However, all the characters in the novel are real people in the history.